



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

PSN Lebih Efektif dari Fogging

JOGIA - Untuk mengantisipasi penyebaran demam berdarah dengue (DBD), masyarakat biasanya mengandalkan fogging atau pengasapan ■

► Baca PSN... Hal 11

ANTISIPASI:
Petugas Dinas Kesehatan Kota Jogja melakukan fogging di Milliran, Muja Muju, Umbulharjo, Jogja, kemarin (31/1).

Kepedulian Lingkungan Harus Ditingkatkan

■ PSN...

Sambungan dari hal 1

Tetapi, sebenarnya yang lebih utama adalah perubahan perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Fita Yulia, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) lebih efektif dibandingkan *fogging*. Fita menjelaskan, meningkatnya kasus demam berdarah tergantung dengan perilaku masyarakat. Di antaranya dalam menjaga lingkungan.

Dikatakan, dalam lingkungan yang bersih dan tidak ada ge-

nangan air, nyamuk *Aedes Aegypti* tidak dapat berkembang biak. "Seperti gelas plastik atau kresek hitam yang dapat menjadi sarang nyamuk, harus disingkirkan," jelasnya kemarin (31/1).

Selain itu, lanjut dia, perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* sudah berubah. Nyamuk penyebab demam berdarah ini tidak lagi hanya hidup di air bersih saja, tapi juga bisa di air keruh. "Kepedulian lingkungan memang harus ditingkatkan. Air sedikit saja, nyamuk bisa berkembang biak," jelasnya.

Meskipun begitu, pihaknya tetap menjalankan *fogging*. Un-

tuk pengasapan, pihaknya juga mengikuti prosedur. Baru melakukan *fogging* setelah ada laporan dari masyarakat jika di suatu daerah ditemukan kasus demam berdarah ke Puskesmas setempat.

Sementara itu Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinkes Kota Jogja Yudiria Amelia menyebutkan, pada Januari 2015 ini sudah terjadi peningkatan kasus demam berdarah. Dari data Dinkes Kota Jogja hingga akhir Januari ini sudah terdapat 40 kasus DBD.

Sedang pada periode yang

sama tahun lalu tercatat 19 kasus. Bahkan ada satu anak SD yang meninggal, yang diduga karena demam berdarah. "Untuk kasus kematian masih kita audit, apakah karena penyakit penyerta atau kondisi lain," ungkapnya.

Yudiria menambahkan kecenderungan peningkatan kasus demam berdarah di Kota Jogja terjadi pada Januari hingga April karena kondisi cuaca mendukung berkembangbiakan nyamuk. Sedangkan kasus kematian muncul pada Maret hingga April. "Mayoritas memang anak-anak, usia 7 - 12 tahun," terangnya. (pra/laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005